



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 5288 - 5295

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Keberhasilan Pelajaran PKn dalam Membangun Rasa Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar

Solohin Ichas Hamid<sup>1✉</sup>, Dinie Anggraeni Dewi<sup>2</sup>, Hasna Salsabila<sup>3</sup>, Kaamilah Nurnazhiifa<sup>4</sup>,  
Lara Sati<sup>5</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

E-mail: [solihinichas@upi.edu](mailto:solihinichas@upi.edu)<sup>1</sup>, [dinieangraenidewi@upi.edu](mailto:dinieangraenidewi@upi.edu)<sup>2</sup>, [hasnasalsabila2@upi.edu](mailto:hasnasalsabila2@upi.edu)<sup>3</sup>,  
[kamilanurnazhiifa69008@upi.edu](mailto:kamilanurnazhiifa69008@upi.edu)<sup>4</sup>, [larasati02@upi.edu](mailto:larasati02@upi.edu)<sup>5</sup>

### Abstrak

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum dan harus dipelajari baik pada tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun pada tingkat universitas salah satu tujuannya yaitu untuk mengatur kehidupan seseorang dalam berkehidupan di negara agar memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme. Namun, pada kondisi saat ini dengan adanya wabah yang menguasai dunia maka keberlangsungan proses belajar terganggu. Salah satu solusinya yaitu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran jarak jauh terhadap keberhasilan pelajaran PKn dalam membangun rasa nasionalisme siswa SD. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menggunakan berbagai sumber dari beberapa artikel ataupun wawancara yang telah dilakukan secara langsung pada kasus ini. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan pembelajaran yang membutuhkan fasilitas penunjang seperti smartphone, laptop, computer, ataupun tablet. Pada saat pembelajaran jarak jauh guru dapat menayangkan video animasi atau film anak yang memiliki pesan-pesan nasionalisme. Rasa nasionalisme pada diri siswa dapat dilatih dengan hal-hal kecil seperti menghargai pendapat, saling membantu, dan saling perbedaan budaya. Efektivitas pembelajaran jarak jauh terhadap keberhasilan pelajaran PKN dalam membangun rasa nasionalisme siswa SD dapat tercapai apabila mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan semaksimal mungkin.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Kewarganegaraan Nasionalisme.

### Abstract

Civic education is one of the subjects contained in the curriculum and must be studied both at the elementary school (SD), junior high school (SMP), high school (SMA) and university level. live in the country in order to have a sense of nationalism and patriotism. However, in the current condition with the epidemic that has taken over the world, the continuity of the learning process is disrupted. One solution is Distance Learning (PJJ). Therefore, this study aims to determine the effectiveness of distance learning on the success of Civics lessons in building a sense of nationalism among elementary school students. This study uses a literature study method using various sources from several articles or interviews that have been carried out directly in this case. Distance Learning (PJJ) is learning that requires supporting facilities such as smartphones, laptops, computers, or tablets. During distance learning, teachers can show animated videos or children's films that have messages of nationalism. The sense of nationalism in students can be trained with small things such as respecting opinions, helping each other, and mutual cultural differences. The effectiveness of distance learning on the success of PKN lessons in building a sense of nationalism for elementary school students can be achieved if starting from planning, implementing, and evaluating learning to be carried out as much as possible.

**Keywords:** Distance Learning Citizenship Education Nationalism

Copyright (c) 2021 Solohin Ichas Hamid, Dinie Anggraeni Dewi, Hasna Salsabila,  
Kaamilah Nurnazhiifa, Lara Sati

✉ Corresponding author :

Email : [solihinichas@upi.edu](mailto:solihinichas@upi.edu)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1616>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 6 Tahun 2021  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Terdapat sebuah virus yang bernama corona atau yang kita kenal dengan istilah Covid-19 (*Corona Disease 19*) di hampir seluruh penjuru dunia mengalami wabah Covid-19 pada akhir tahun 2019. Kota Wuhan, Tiongkok menjadi asal muasal virus Covid-19. Beberapa gejala umum dari penyakit tersebut yakni seperti gangguan pernapasan, batuk, dan demam. Virus Covid-19 ini mengalami masa inkubasi terpanjang hingga 14 hari. Kasus penyebaran Covid-19 di Indonesia pun setiap harinya semakin tinggi. Karena tingkat penyebaran kasus yang tinggi itulah pemerintah Indonesia menerapkan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar. Virus ini menyebar dengan membawa dampak lesunya perekonomian dunia dan juga berdampak pada dunia pendidikan. Banyak negara termasuk Indonesia mengambil kebijakan untuk memberhentikan seluruh aktivitas di luar rumah. Akibatnya berbagai aktivitas harus dilakukan dari rumah, termasuk dalam bidang pendidikan. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran virus corona berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia terkhusus pada pendidikan (Herliandy, 2020). Hal ini sesuai dengan surat edaran pemerintah nomor 4 tahun 2020 mengenai pembelajaran harus dilaksanakan secara daring yang bertujuan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Terlebih lagi akibat dari dampak pandemi corona yang melanda sehingga pembelajaran tidak berjalan maksimal karena harus tetap di rumah dan menerapkan *physical distancing* (Abidin et al., 2020).

Hal ini tentunya mendorong guru untuk dapat mengajar atau menyampaikan ilmu dengan metode yang berbeda dari biasanya. Guru dapat memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang dengan baik ini untuk dapat menjaga keberlangsungan kegiatan belajar jarak jauh. Selain memanfaatkan teknologi dengan sebaik mungkin, guru juga harus tetap merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agar tujuan pembelajaran tetap tercapai walaupun pembelajaran dilaksanakan dari rumah masing-masing, termasuk dalam mata pelajaran PKN. Menurut pendapat Molinda dalam Arizona (2020 : 66) pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu sistem pembelajaran yang dalam prosesnya pembelajaran memerlukan beberapa jenis teknologi telekomunikasi dan informasi, seperti internet. Berdasarkan pada pengamatan yang dilakukan oleh Dewi Fatimah di SD IT Ahmad Dahlan pada tahun 2020 dapat dilihat bahwa banyaknya guru dalam proses pembelajarannya menggunakan metode ceramah dan tugas saat belajar daring.

PKn menjadi pelajaran yang terdapat dalam kurikulum dan harus dipelajari di tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan universitas yang digunakan sebagai peraturan kehidupan untuk seseorang dalam berkehidupan di negara. Pendidikan Kewarganegaraan dianggap sebagai mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk para peserta didik agar dapat menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh pribadinya, bangsanya, dan negaranya dalam mencapai tujuan bersama (Rahayu, 2007). Peran mapel PKn di sekolah dasar adalah dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik yang bisa bermanfaat dalam kehidupan di masyarakat, di bangsa, dan di negara. Pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memerlukan sikap proaktif agar peserta didik dapat meningkatkan pola berpikirnya, agar bisa berpikir kritis dan rasional, serta hasil belajarnya meningkat menjadi lebih baik. Mapel PKn tidak hanya menitikberatkan pada aspek intelektual saja, tetapi juga seluruh aspek yang bermaksud untuk meningkatkan potensi diri individu sehingga dapat terbentuk menjadi warga negara yang mampu aktif dan partisipatif dalam berkegiatan. Sementara itu, pendidikan kewarganegaraan di sekolah lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan keterampilan bagi siswa dan diharapkan dapat membantu dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, mata pelajaran tersebut ditujukan untuk membentuk warga negara yang memahami serta mampu melaksanakan hak dan kewajibannya, menjadi warga negara yang cerdas, berkualitas, dan berkarakter.

Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan kewarganegaraan di Indonesia bertujuan untuk mempersiapkan pelajar menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten dalam menegakkan NKRI. Hakikat dari Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara kesatuan modern. Negara-bangsa merupakan negara yang pembentukannya berdasarkan pada pembentukan semangat nasionalisme dan nasionalisme itu sendiri yaitu pada tekad masyarakatnya membangun masa depan bersama dalam satu negara. Sekalipun anggota masyarakat berbeda agama, ras, suku, kebangsaan, atau kelompok pendidikan.

## **METODE**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa metode deskriptif yang mana mengutamakan proses literatur. Penelitian ini menggunakan data dari beberapa artikel ataupun wawancara yang telah dilakukan secara langsung pada kasus Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Keberhasilan Pelajaran PKN dalam Membangun Rasa Nasionalisme Siswa SD. Alasan penulis memilih studi literatur karena menyesuaikan dengan kondisi pandemi yang masih terjadi sehingga dirasa kurang efektif jika melakukan penelitian secara langsung. Metode penelitian studi literatur ini juga bermanfaat untuk mendapatkan informasi melalui berbagai referensi teori yang relevan. Tolak ukur artikel yang kami pilih berhubungan dengan pembelajaran jarak jauh, pendidikan kewarganegaraan, dan rasa nasionalisme. Dengan tahun terbit maksimal 10 tahun dari tahun 2021 dengan terindeks *google scholar*. Adapun tahapan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan beberapa jurnal yang relevan dengan judul, membaca jurnal yang sudah dikumpulkan, dan menyusun kutipan atau kalimat yang berkaitan dengan judul.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembahasan Pembelajaran Jarak Jauh**

Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilaksanakan atau direncanakan ditempat lain sehingga dalam proses pembelajaran tidak terjadi tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Dalam proses pelaksanaannya, pembelajaran jarak jauh dilaksanakan pada bermacam bentuk pembelajaran dimana dibutuhkannya sumber-sumber pembelajaran. Rahmawati (2009:23) menjelaskan terkait pola pembelajaran itu mencakup penyelenggaraan program pembelajaran dalam bentuk korespondensi atau Pendidikan tertulis, bahan cetak (modul), tv, audio atau video, gadget atau computer, dan radio. Meskipun tidak bertatap muka secara langsung, guru harus tetap menyampaikan dan menjelaskan materi yang harus siswa dapatkan. Metode ceramah merupakan salah satu metode yang bisa digunakan pada proses pembelajaran daring.

Berdasarkan pada pengamatan yang dilakukan oleh Dewi Fatimah di SD IT Ahmad Dahlan pada tahun 2020 dapat dilihat bahwa metode ceramah dan penugasan dalam proses pembelajaran jarak jauh banyak diterapkan oleh guru. Dalam metode ceramah ini guru akan menjelaskan materi untuk siswa pelajari. Dengan penjelasan tersebut siswa diharapkan akan lebih paham akan materi pembelajaran yang disampaikan. Selanjutnya, pada akhir waktu guru memberikan tugas sebagai bentuk latihan atau evaluasi dari materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini dapat melatih pemahaman siswa akan sebuah materi pembelajaran.

Media atau fasilitas pembelajaran sangat dibutuhkan pada proses pembelajaran daring ini. Di antaranya yaitu *smartphone*, laptop, ataupun tablet. Alat-alat tersebut dapat digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran dimanapun dan kapanpun. Adapun beberapa aplikasi yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring ini dan sudah sangat beragam. Seperti *google meet*, *whatsapp*, *google classroom*, *zoom*, dll. Namun untuk jenjang sekolah dasar guru lebih sering menggunakan *whatsapp* dan *zoom*. *Whatsapp* sendiri digunakan untuk komunikasi antara guru, orang tua, dan murid. Biasanya guru memberikan informasi ataupun arahan

mengenai kegiatan belajar daring melalui grup kelas yang ada di *whatsapp*. Melalui *whatsapp* juga orang tua atau peserta didik dapat mengirimkan tugas yang sudah diberikan oleh guru sebelumnya. Adapun aplikasi *zoom* digunakan untuk penyampaian materi pembelajaran kepada para peserta didik.

Akan tetapi di samping itu proses pembelajaran secara daring ini terkadang mengalami beberapa kendala. Yang pertama yakni *smartphone* yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran dalam kondisi kurang baik seperti penyimpanan yang sedikit sehingga pengoperasian menjadi terganggu atau menjadi lambat. Selain itu tentunya kesiapan kuota atau internet juga menjadi komponen penting dalam menunjang proses pembelajaran jarak jauh. Keberadaan atau kestabilan jaringan internet akan berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar.

Sementara itu dalam hal interaksi antar guru dengan siswa pada kegiatan pembelajaran jarak jauh tentu mengalami perbedaan. Interaksi guru dengan peserta didik menjadi kurang maksimal. Hal ini dapat terjadi apabila terjadi kendala-kendala seperti yang sudah disebutkan di atas. Setiap hari senin pagi biasanya siswa melaksanakan kegiatan upacara bendera. Kegiatan tersebut termasuk upaya dalam mempertahankan nilai-nilai perjuangan bangsa dalam melawan penjajah dimasa lalu. Dengan mengikuti kegiatan upacara maka siswa pun dengan sendirinya akan memahami identitas nasional Bangsa Indonesia dengan tujuan untuk menjadi sarana dalam mewujudkan simbol kehormatan dan kedaulatan Negara. Namun dalam kondisi pandemi saat ini kegiatan upacara tersebut tidak dapat dilakukan secara langsung. Maka sangat diperlukan pengenalan identitas nasional dengan metode, media, dan juga fasilitas pembelajaran dalam mata pelajaran PKn yang berbeda dari biasanya.

### **Pendidikan Kewarganegaraan**

Secara terminologi, Pendidikan Kewarganegaraan bisa diartikan sebagai pendidikan politik, dan materinya berfokus pada peran warga negara dalam berkehidupan bernegara, yang semuanya ditangani sesuai dengan Pancasila dan peraturan perundang-undangan 1945 untuk menumbuhkembangkan peran tersebut. PKn adalah bagian dari pendidikan kewarganegaraan, yaitu termasuk dalam komponen penting pada peningkatan akan kesadaran masyarakat. Kemudian menurut Murdiono (2012: 33), PKn menjadi salah satu mapel yang wajib ada dan dimuat dalam sebuah kurikulum pendidikan dasar, menengah, serta pendidikan tinggi.

Secara historis, pendidikan kewarganegaraan di sekolah-sekolah Indonesia mengalami fase naik turun, terutama dalam isi materi dan penyebutannya. Di mulai dari Pancasila, Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan, Kewarganegaraan, dan terakhir yang namanya Pendidikan Kewarganegaraan. Standar isi pendidikan kewarganegaraan yang dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang menitikberatkan pada pembinaan warga negara yang memahami dan dapat melaksanakan hak dan kewajibannya, menjadi cerdas, terampil, dan memiliki Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan utama yang dimiliki Pendidikan Kewarganegaraan yakni sebagai pelajaran yang meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kebangsaan dan bernegara, tindakan dan perilaku cinta tanah air yang mencerminkan kebudayaan bangsa, serta wawasan nusantara. Tujuan PKn yang sebenarnya adalah peserta didik menjadi warga negara yang baik yang memahami Indonesia, berwawasan kebangsaan, nasionalisme serta mencintai tanah air. Karena hakikat pendidikan kewarganegaraan adalah ilmu pengetahuan Indonesia, maka empat konsensus utama negara Indonesia, yaitu Pancasila, UUD 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika. Selain itu, PKn juga memberikan pemahaman tentang esensi dan pentingnya jati diri bangsa dalam arti luas, demokrasi Indonesia, penegakan hukum yang adil, hak dan kewajiban bernegara yang seimbang, serta warga negara juga memahami geopolitik dan geostrategi Indonesia (Ristekdikti). PKn, 2016).

Nu'man Soemantri dalam (Cholisin, 2004:44-57), berdasarkan sejarah setelah kemerdekaan, PKn berkembang dari pendidikan moral di Indonesia dengan berisikan berupa nilai-nilai kemasyarakatan, adat serta agama. Tahun 1961, istilah dari kewarganegaraan berubah menjadi civics dimana materi yang dijelaskan terkait tentang sejarah nasional dan proklamasi, UUD 1945 dan Pancasila, pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa, dan pidato-pidato kenegaraan presiden. Indoktrinasi merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran civics. Selanjutnya pada tahun 1968, terdapat kurikulum baru yang diterapkan pemerintah yang kemudian mengganti Namanya dari Kewargaan menjadi Pendidikan Kewargaan Negara atau PKn

Pandangan baru PKn mengandung struktur organisasi keilmuan yang jelas yaitu berbasis pada filsafat moral atau filsafat Pancasila, hukum, ilmu politik dan adanya visi yang kuat dalam hal *citizen empowerment* (pemberdayaan warga negara), *nation and character building*, yang dapat mengembangkan *civil society* atau masyarakat kewargaan, yang memiliki arti penting pada pembaharuan Pendidikan Kewarganegaraan dan searah dengan sistem politik demokratis. Pandangan ini merupakan upaya untuk merubah pandangan lama terhadap PKn (PPKn), seperti bercirikan ketidak jelasan struktur keilmuan, materi berisikan kepentingan politik rezim, terdapat visi untuk memperkuat Negara otoriter birokratis atau *state building* dan berakhir dimana warga negara dinggap sebagai objek atau kaula yang sangat lemah saat berhadapan dengan penguasa. Kondisi tersebut berakibat PKn menjadi semakin sukar untuk membangun karakter demokratis bagi warga negara (Cholisin, 2008:10).

### **Nasionalisme**

Pendidikan Kewarganegaraan atau PKn menjadi salah satu dari mapel yang diajarkan kepada peserta didik. Mapel Pendidikan Kewarganegaraan atau PKn ini mengajarkan hal yang sangat penting dan sangat berhubungan erat dengan rasa cinta tanah air, memiliki sikap kebangsaan dan memiliki rasa persatuan dan kesatuan. Salah satu tujuan adanya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD supaya siswa memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme yang perlu ditanamkan sejak dini. Lahirnya rasa Nasionalisme sendiri melalui bidang ekonomi, social, pendidikan, hukum, dan juga politik dimana bidang-bidang tersebut telah melewati proses penderitaan yang panjang. Selain itu, lahirnya rasa Nasionalisme disebabkan oleh peningkatan semangat yang dilakukan bangsa-bangsa yang terjajah seperti Filiphina dan India. Dengan demikian, bangsa Indonesia membakar semangat dalam mempertahankan tanah air. Tumbuhnya rasa cinta tanah air, juga bangsa dan Negara merupakan paham dari nasionalisme. Rasa nasionalisme ini bisa dijadikan sebagai bukti alat perjuangan dalam merebut kemerdekaan dari cengkraman kolonial. Jiwa nasionalis yang diharapkan yaitu dengan mencintai bangsa dan negara, tidak melakukan hal yang merugikan bangsa dan negara, berbuat baik untuk bangsa dan negara. Aspek dari nasionalisme adalah unsur penting yang terkandung pada nasionalisme. Tingginya rasa kesetiaan yang dilakukan untuk bangsa dan negara ikatan tumpah darah yang erat dengan tradisi setempat. Siswa memerlukan aspek nasionalisme di antaranya dengan rasa setia terhadap nusa dan bangsa, sadar dengan adanya panggilan penugasan, dan juga menumbuhkan rasa toleransi antar sesama.

PKn memiliki salah satu bagian yaitu karakter anak bangsa dibentuk untuk peduli dengan kehidupan selanjutnya dan terdukungnya tujuan dari pendidikan nasional yang tertulis pada pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Eksistensi suatu Negara akan terjaga dari berbagai ancaman baik internal maupun eksternal apabila terus menanamkan semangat nasionalisme. Dari perjuangan memunculkan rasa nasionalisme terhadap warga Negara Indonesia yang sangat berat dan melalui proses yang amat panjang, sehingga pengertian nasionalisme ini diwariskan dalam implementasi yang ditanamkan pada mapel PKn. Mapel PKn juga berperan dalam menghidupkan nilai-nilai moral yang ada dalam diri siswa. Dengan kekayaan dan kekuatan moral yang dimiliki maka siswa tidak akan goyah akan perubahan sosial yang terjadi seperti pada zaman globalisasi saat

ini. Maka dari itu semangat belajar PKn harus selalu ditumbuhkan agar tercipta nilai moral dan nasionalisme pada diri peserta didik. Hal ini bisa dikerjakan guru dengan menyajikan gaya belajar yang menarik. Contohnya pada saat pembelajaran jarak jauh seperti ini guru dapat menayangkan video animasi atau film anak yang memiliki pesan-pesan nasionalisme. Rasa nasionalisme pada diri siswa dapat dilatih dengan hal-hal kecil seperti menghargai pendapat, saling membantu, tidak mengganggu teman yang sedang beribadah, dan saling menghargai budaya-budaya daerah.

Berdasarkan uraian di atas Pembelajaran Jarak Jauh merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka dengan memanfaatkan teknologi seperti platform digital *google classroom*, *whatsapp*, *zoom*, dan lain-lain. Dalam hal ini seluruh mata pembelajaran dilaksanakan melalui media-media tersebut, termasuk PKn. PKn merupakan pembelajaran yang di dalamnya menekankan siswa menjadi warga negara yang baik. Salah satu sikap yang ingin dikembangkan dalam mata pelajaran ini yaitu sikap nasionalisme. Sikap nasionalisme adalah salah satu sikap mencintai tanah air, negara, tidak melakukan hal yang merugikan negara, tingginya rasa kesetiaan kepada bangsa dan negara, serta menumbuhkan rasa toleransi antar sesama. Hal ini tentunya termasuk ke dalam tujuan mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar. Maka dari itu pembelajaran PKn seharusnya dilaksanakan dengan baik supaya tujuannya tercapai. Guru harus mempersiapkan rencana, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru harus mempersiapkan metode dan media yang hendak dipakai dalam proses belajar mengajar secara daring. Sebaiknya hanya metode ceramah saja yang digunakan guru pada proses pembelajaran agar siswa dapat lebih mengeksplor pengetahuan tentang nasionalisme itu sendiri. Guru dapat menayangkan video atau film yang berkaitan dengan nasionalisme agar siswa tertarik dan lebih semangat dalam belajar.

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran yang dilaksanakan dalam jarak yang jauh atau biasa disebut pembelajaran yang tidak bertatap muka disebut dengan daring. Pembelajaran jarak jauh ini memerlukan beberapa komponen pendukung agar berlangsungnya proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dapat terselenggarakan dengan baik. Program pembelajaran ini dilaksanakan melalui berbagai media baik cetak, visual, maupun alat komunikasi lainnya seperti komputer, telepon genggam, laptop, atau tablet. Selain alat yang digunakan adapula aplikasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran seperti *google meet*, *zoom*, dan *google classroom*.

Dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini maka akan membuat siswa ataupun orang tua menjadi lebih paham mengenai IPTEK atau lebih melek terhadap teknologi yang ada. Namun juga dalam beberapa pelaksanaannya terdapat kendala seperti jaringan yang kurang memadai, kuota internet yang mudah habis, mati listrik, dan kendala lainnya. Namun, pemerintahpun sudah memberikan kuota gratis kepada siswa baik jenjang SD, SMP, SMA maupun pada jenjang Sekolah Tinggi (Universitas). Semua mata pelajaran pada saat pandemi ini dilakukan dalam pembelajaran jarak jauh. Termasuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang mengajarkan hal-hal penting dan sangat berhubungan dengan rasa cinta tanah air. Salah satu tujuan dari pembelajaran PKn ini yaitu supaya peserta didik memiliki rasa nasionalisme sejak dini. Dalam pembelajaran jarak jauh ini diperlukan media yang mampu untuk menjadi penghubung antara penyampaian yang akan dilakukan oleh guru kepada siswanya dengan lancar dan benar. Dengan demikian, tujuan dari pembelajaran PKn ini akan bias terealisasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research And Development Journal Of Education*, 1(1), 131–146.

- 5294 *Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Keberhasilan Pelajaran PKn dalam Membangun Rasa Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar – Solohin Ichas Hamid, Dinie Anggraeni Dewi, Hasna Salsabila, Kaamilah Nurnazhiifa, Lara Sati*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1616>
- <https://doi.org/10.30998/Rdje.V1i1.7659>
- Abrar, A., & Sundara, K. (2017). Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Di SMP Darul Hikmah Mataram. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 40–47. <https://doi.org/10.31764/Civicus.V5i2.977>
- Barkah, A., Mardiana, T., & Japar, M. (2020). Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pkn. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2), 123–136. <https://doi.org/10.25134/Pedagogi.V7i2.3426>
- Fatimah, D. (2020). *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar* [Universitas Jambi]. [https://repository.unja.ac.id/15935/5/SKRIPSI DEWI FATIMAH .Pdf](https://repository.unja.ac.id/15935/5/SKRIPSI%20DEWI%20FATIMAH.Pdf)
- Hidayat, Mulyani, H., Maris, T. B., Fadilah, T., Anis, W., & Adawiyah, W. N. A. (2021). Upaya Peningkatan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Ibtidaiyah. *El Bidayah: Journal Of Islamic Elementary Education*, 3(1), 93–101. <https://doi.org/10.33367/Jiee.V3i1.1484>
- Kusumawardani, A., & Faturochman. (2004). Nasionalisme. *Buletin Psikologi*, 12(2), 61–72. <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/7469/5808>
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://doi.org/10.36088/Bintang.V2i3.995>
- Nasution, E. J. A. H. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Dan Komunikasi Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Membangkitkan Nasionalisme Mahasiswa Menghadapi Pandemi Covid-19. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 4(2), 101–112. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/perspektif/article/view/9419>
- Nurnazhiifa, K., & Dewi, D. A. (2021). PPKN Sebagai Tonggak Rasa Patriotisme Dan Nasionalisme Berkaitan Dengan Identitas Nasional Bangsa Indonesia. *Ijois: Indonesian Journal Of Islamic Studies*, 2(2), 67–79. <http://civiliza.org/journal/index.php/ijois/article/view/29>
- Palallo, N. (2020). NKRI Harga Mati: Penanaman Nasionalisme Dan Patriotisme Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Sejarah Kearifan Budaya Lokal. *PATTINGALLOANG: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Kesejarahan*, 7(2), 200–207. <https://ojs.unm.ac.id/patingalloang/article/view/13731>
- Parameswara, M. C., & Dewi, D. A. (2021). Efektivitas Penggunaan Metode Latihan Dan Penugasan Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Pada Mata Pelajaran PKN Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 874–883. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1047>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Putri, R. S., & Santoso, P. B. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar. *Edupscouns: Journal Of Education, Psychology And Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.ejournal.id/edupscouns/article/view/397>
- Putra, A. P., Yuliarti, S., & Muammar, M. (2020). Arah Pendidikan Kewarganegaraan Pada Masa Pandemi Covid-19 Demi Terwujudnya Goodcitizenship. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(2), 103–110. <https://doi.org/10.29303/Juridiksiam.V7i2.131>
- Rahayu, M. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan Perjuangan Menghidupi Jati Diri Bangsa*. PT Grasindo.
- Rawantina, N. I., & Arsana, I. M. (2012). Penanaman Nilai Nasionalisme Dan Patriotisme Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 39–54. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnalpendidikankewarganegaraan/article/viewfile/146%09/1077>

- 5295 *Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Keberhasilan Pelajaran PKn dalam Membangun Rasa Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar – Solohin Ichas Hamid, Dinie Anggraeni Dewi, Hasna Salsabila, Kaamilah Nurnazhiifa, Lara Sati*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1616>
- Salsabila, H., & Dewi, D. A. (2021). Keikutsertaan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Upaya Membangun Karakter Berbangsa Dan Bernegara Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 20–29. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1618>
- Saputri, L. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kelas XI Melalui E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri Karya Sakti* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/87797/>
- Simatupang, N. I., Sitohang, S. R. I., Situmorang, A. P., & Simatupang, I. M. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 197–203. <https://doi.org/10.33541/jdp.v13i2.1754>
- Sukadi. (2013). Belajar Dan Pembelajaran PKN SD Sebagai Yadnya Dalam Rangka Perwujudan Dharma Agama Dan Dharma Negara Berbasis Konstruktivisme. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2, 196–206. <https://doi.org/10.21831/cp.v0i2.1477>
- Suyahman, Ramadanti, F., Oktaviani, D., & Wardhani, D. P. (2020). Problematika Dalam Pembelajaran Pkn Pada Era Covid-19 Di SMA Negeri 3 Sukoharjo. *Pkn Progresif*, 15(2), 68–77. <https://doi.org/10.20961/pknp.v15i2.47951>